

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem demokrasi. Salah satu perwujudan dari demokrasi adalah penyelenggaraan pemilihan umum. Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 2017, Pemilihan umum (Pemilu) adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam negara kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemilihan umum di Indonesia pertama kali diselenggarakan pada tahun 1955 atau 10 tahun pasca kemerdekaan. Hingga saat ini, sudah terselenggara 12 kali pemilu. Dimana rentang waktu dari setiap pemilu adalah lima tahun sekali. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 22E ayat 1 yaitu Pemilihan umum dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil setiap lima tahun sekali.<sup>2</sup> Salah satu hal penting dalam penyelenggaraan pemilu adalah sistem pemilu yang digunakan. Sistem pemilihan umum adalah seperangkat metode yang mengatur warga negara untuk memilih para wakilnya yang akan duduk di lembaga legislatif. Dalam suatu lembaga perwakilan rakyat seperti DPR, sistem pemilu dapat berupa seperangkat metode untuk mentransfer suara pemilih ke dalam suatu kursi di parlemen.

Pemilihan presiden dan wakil presiden (pilpres) merupakan salah satu agenda politik yang penting di Indonesia. Pemilihan presiden dan wakil presiden 2024 akan menjadi ajang pemilihan presiden yang paling penting, karena akan menentukan siapa yang akan menjadi presiden Indonesia untuk

periode 2024-2029. Persaingan dalam pilpres 2024 diperkirakan akan semakin ketat, karena ada beberapa kandidat kuat yang akan bertarung. Selain itu, isu-isu yang akan diangkat dalam pilpres 2024 juga diperkirakan akan semakin beragam dan menarik. Dalam konteks persaingan politik yang semakin ketat dan isu-isu yang semakin beragam, media massa memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media massa dapat mempengaruhi opini publik dan menentukan pilihan masyarakat dalam pemilihan umum.

Perkembangan media massa merupakan cerminan dari evolusi budaya, teknologi, dan komunikasi dalam masyarakat modern. Dari zaman percetakan hingga era digital, media massa telah menjadi kekuatan yang memengaruhi cara kita menerima informasi, berinteraksi satu sama lain, dan memahami dunia di sekitar kita. Awalnya, media massa muncul dalam bentuk koran, majalah, dan buku yang dicetak. Kemudian, dengan berkembangnya teknologi, radio dan televisi menjadi pilar-pilar penting dalam menyebarkan berita, hiburan, dan pendidikan kepada masyarakat luas. Namun, revolusi digital yang dimulai pada akhir abad ke-20 telah mengubah segalanya. Internet memungkinkan akses instan terhadap berbagai jenis konten, dan media sosial memungkinkan kita untuk berbagi informasi, pandangan, dan pengalaman dengan cepat dan global..



Gambar 1.1 Platform Media Daring yang Dikonsumsi Terbanyak di tahun 2022  
(Databoks)

Perkembangan media massa telah mengalami transformasi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Dari bentuk cetak hingga digital, perubahan ini telah memengaruhi cara informasi disajikan dan diakses oleh masyarakat. Seiring dengan itu, peristiwa politik seperti Pemilu, selalu menarik untuk bahan liputan. Hal ini terjadi karena dua faktor yang saling berkaitan. Pertama, saat ini politik berada di era mediasi (*politics in the age of mediation*), yakni media massa. Sehingga hampir mustahil kehidupan politik dipisahkan dari media massa. Bahkan para aktor politik senantiasa berusaha menarik perhatian wartawan agar aktivitas politiknya memperoleh liputan dari media. Kedua, peristiwa politik dalam bentuk tingkah laku dan pernyataan para aktor politik lazimnya selalu mempunyai nilai berita meskipun peristiwa politik yang diliput adalah kegiatan rutinan, seperti rapat partai atau pertemuan tokoh politik dengan pendukungnya. Alhasil, liputan politik senantiasa menghiasi berbagai media setiap harinya.

Peran media massa dalam komunikasi politik bisa menjadi penyampai (*transmitters*) pesan-pesan politik dari partai maupun luar partai, sekaligus menjadi pengirim (*senders*) pesan politik yang dibuat (*constructed*) oleh para wartawan kepada publik. Maka, bagi para aktor politik, media massa dipakai untuk menyampaikan pesan-pesan politik mereka kepada khalayak. Sementara untuk para wartawan, media massa adalah wadah untuk memproduksi pesan-pesan politik karena peristiwa politik itu memiliki nilai berita.

Media massa merupakan saluran komunikasi yang menjangkau khalayak luas dan dapat mempengaruhi opini publik. Selain itu, media massa berfungsi untuk memberikan status pada isu publik, organisasi, dan pergerakan sosial dengan menyeleksi berbagai isu kemudian didistribusikan ke berbagai lapisan publik. Media massa juga cenderung melakukan konstruksi realitas atas sebuah peristiwa yang diterimanya untuk dijadikan sumber berita. Hal ini

bertujuan agar pembaca memiliki pandangan hingga akhirnya menciptakan opini publik yang sesuai dengan frame media atas berita tersebut.

Pemberitaan media massa sarat dengan kepentingan politik. Biasanya nuansa politis tersebut menampilkan dua kelompok tertentu yang dominan. Konflik ini akan tampil di media massa berdasarkan cara pandang mereka terhadap realitas, latar belakang, dan ideologi media yang bersangkutan, serta wartawan dalam meliput berita tersebut. Media bisa saja memiliki kecenderungan memihak salah satu dari kubu yang bertentangan tersebut atau bersikap netral. Namun, selalu ada kelompok-kelompok yang dominan dalam pemberitaan, baik dari segi wawancara, pendapat, kutipan, hingga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Mereka menyebarkan ideologi-ideologi tertentu melalui media dengan mengusur gagasan kelompok lain.

Pemberitaan media massa sarat dengan kepentingan politik sering kali menimbulkan pertanyaan tentang kejujuran dan objektivitas dalam melaporkan berita, sehingga menjadikan pentingnya penerapan kode etik jurnalistik sebagai pedoman dalam praktik jurnalisme. kode etik jurnalistik adalah himpunan etika profesi kewartawanan. Wartawan, selain dibatasi oleh ketentuan hukum, seperti undang-undang pers nomor 40 tahun 1999, juga harus berpegang pada Kode Etik Jurnalistik.

Media massa sesungguhnya adalah media informasi yang bersikap netral di tengah masyarakat. Media massa menyampaikan informasi dengan didukung fakta yang kuat, sehingga tidak ada kesepakatan di dalamnya. Namun demikian, media massa tidak selalu bisa objektif dalam menjalankan fungsinya. Dalam pengelolaan pers di tanah air, sesungguhnya ada aturan main yang menjadi acuan bagi setiap wartawan, yaitu lewat Kode etik Jurnalistik.(Suryawati, 2011)

Dalam proses mencari sebuah berita, wartawan harus berada dibawah aturan kode etik jurnalistik. Salah satu nya berada dalam pasal 1 dan pasal 2 kode etik jurnalistik. Kode Etik Jurnalistik yang diterapkan oleh Harian Umum Haluan dalam pasal 1 diantaranya wartawan harus bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk. Wartawan juga menempuh cara cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik, wartawan harus selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang. Tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi serta menerapkan asas praduga yang tak bersalah.

Bersikap independen berarti wartawan tersebut memberitakan suatu peristiwa berdasarkan fakta dan sesuai dengan hati nurani narasumber, tidak adanya unsur paksaan dari pihak manapun. Selanjutnya berita yang di dapat bersifat akurat, yang mana informasi yang diperoleh dari informan yang pasti dan berdasarkan keadaan objektif ketika peristiwa terjadi. Berita yang disajikan bersifat berimbang. Tidak mencampurkan antara fakta dan opini dan semua pihak mendapat kesempatan yang sama. Seorang wartawan tidak beritikad buruk , tidak ada niat secara sengaja dan semata-mata untuk menimbulkan kerugian pihak lain

Sikap independen juga berarti sikap dimana seorang yang berprofesi sebagai wartawan harus bisa bersikap sabar dalam mencari sebuah berita. Menghasilkan sebuah berita yang faktual tidak ada unsur kebohongan atau yang lain semacam nya berita yang di dapat memang hasil yang real tidak ada unsur paksaan atau kekerasan didalamnya. Wartawan bebas untuk memilih narasumber yang akan diwawancarai, namun seorang wartawan tetap bisa memastikan data yang diberikan oleh informan tersebut sesuai dengan fakta atau keadaan yang terjadi.

Kajian ini berasumsi bahwa framing berita yang dikeluarkan oleh media arus utama cenderung berpihak pada salah satu pasangan calon presiden, padahal kedua sumber berita online tersebut tidak mengakuinya secara terbuka.

Hal ini karena media bukanlah organisasi yang netral dan mampu menyeimbangkan dan mewakili kepentingan berbagai kelompok secara adil. Penting untuk menyelidiki penyebab tren pemberitaan media secara lebih rinci. Kecenderungan media untuk bertindak demi kepentingan bangsa dan negara secara keseluruhan atau demi kepentingan kelompok tertentu, khususnya pemilik media, hanyalah dua penjelasan atas fenomena ini.

Dalam praktiknya, pengelola media masih berupaya untuk membentuk realitas sosial dalam kerangka tertentu, meskipun terdapat upaya untuk mempertahankan objektivitas. Mereka mencapai hal ini dengan memilih sudut pandang dan moral yang selaras dengan sudut pandang media, dengan memilih kosa kata tertentu, dan dengan mengadopsi pola pikir yang terkondisi. Gambar-gambar yang ditampilkan sering kali diedit untuk mencerminkan opini dan cita-cita pengelola media, khususnya dalam pemberitaan pemilu calon presiden. Peristiwa yang terjadi sebelum, selama, dan setelah kampanye pemilihan presiden adalah saat yang penting untuk memantau tren ini karena pada saat itulah masing-masing kandidat akan menekankan platform mereka dalam upaya untuk memenangkan kasih sayang dan dukungan masyarakat.

penting untuk diwaspadai bahwa keberpihakan media online dalam pemberitaan kepentingan politik khususnya dalam tahun pemilu 2024, Pemberitaan kepentingan politik khususnya dalam tahun pemilu 2024 menjadi fokus perhatian publik, menyoroti perlunya kepatuhan terhadap kode etik jurnalistik sebagai upaya untuk menjaga integritas dan kredibilitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat.

Persoalan utama dalam penelitian ini adalah cara sumber berita *online* metrotvnews dan detik.com menyajikan liputan calon presiden pada pemilu 2024. berita online metrotvnews dan detik.com yang dipilih karena mewakili pandangan berbeda terkait Pilpres 2024.

Metrotvnews sudah terkenal. Didirikan oleh PT Media Televisi Indonesia, dan mulai mengudara di Jakarta pada tanggal 25 November 2000. Awalnya merupakan perusahaan patungan antara Media Group dan Bimantara Citra, Media Group telah memiliki MetrotvNews secara keseluruhan sejak Oktober 2003. Media Group juga merupakan pemilik Media Indonesia dan Lampung Post. (Metrotvnews, Struktur Anak Perusahaan Dari Media Group)

PT. Media Televisi Indonesia adalah salah satu cabang dari Media Firm, sebuah firma bisnis media yang dipimpin oleh Surya Paloh, yang juga mengendalikan Media Indonesia. Media Televisi Indonesia telah diberikan izin penyiaran yang disebut Metro TV. Pada tanggal 25 November 2000, Metro TV diperkenalkan di tujuh kota, namun itu hanya mengudara selama 12 jam per hari. Sebaliknya, ketika Metro TV mulai mengudara pada tanggal 1 April 2001, Metro TV menjadi stasiun televisi pertama di Indonesia yang mengudara secara terus menerus. Pada awalnya, Metro TV hanya mempekerjakan 280 orang, namun seiring dengan meningkatnya permintaan, perusahaan mempekerjakan hampir 900 orang, terutama di divisi produksi dan editorial

Detik.com didirikan pada tanggal 30 Mei 1998. Berita tentang kemajuan baru di bidang ekonomi, politik, dan teknologi informasi adalah satu-satunya berita yang diliput pada awalnya. Selain berita seputar olahraga dan hiburan, Detikcom juga menampilkan liputan politik. Pada tanggal 3 Agustus 2011, detikcom (PT Agranet Multicitra Siberkom/Agrakom) diakuisisi oleh CT Corp. Detikcom secara resmi diserahkan kepada Trans Corp mulai hari ini. Trans Corp, sebuah perusahaan media yang muncul dari CT Corp, akan diwakili di dewan pengarah setelah pengambilalihan tersebut. Chairul Tanjung merupakan pemilik Carrefour Indonesia, dimana Jenderal (Purn) Bimantoro, mantan Kapolri, juga menjabat sebagai komisaris utama. (Detik.com, Inside Detikcom)

Persoalan utama dalam penelitian ini adalah cara sumber berita *online* metrotvnews dan detik.com menyajikan liputan calon presiden pada pemilu 2024, dengan menampilkan sudut pandang yang bertentangan secara diametral. Peneliti menemukan disparitas metodologi ini dengan mengamati bahwa Surya Paloh sebagai pemilik dari media group dan pemimpin partai yang mengusung Anies Baswedan dan Cak Imin sebagai presiden, sedangkan detik.com pemilik dari chairul tanjung meliput topik berita yang lebih luas, seperti politik, ekonomi, isu sosial, budaya, dan olahraga.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah Metrotvnews dan detik.com membingkai pemberitaan tentang pemilu dengan memihak salah satu kubu atau bersikap netral. Keberpihakan media online dalam memberitakan salah satu calon presiden menimbulkan pertanyaan tentang kepatuhan mereka terhadap kode etik seorang jurnalis, yang menuntut objektivitas, keadilan, dan kebenaran dalam menyajikan informasi kepada publik. Hal ini menggarisbawahi pentingnya integritas media dalam menjalankan fungsi jurnalisme yang bertanggung jawab dan independen, serta mendorong perlunya evaluasi dan penegakan standar profesionalisme yang ketat dalam industri berita daring..

Dengan penjelasan di atas peneliti menggunakan analisis framing Zhongdang dan Gerald M. Kosicki merupakan metode analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Struktur sintaksis, seperti skema berita termasuk judul, arahan, informasi latar belakang, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup, diperiksa sebagai bagian dari metodologi penelitian. Selain itu, penelitian ini meliputi analisis tema paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat, serta analisis naskah dengan pendekatan 5W+1H. Memahami bahasa, idiom, gambar, dan grafik yang digunakan dalam pemberitaan online tentang kampanye calon presiden dari MetroTvnews dan Detik.com adalah bidang analisis retorik lainnya yang juga diteliti. Untuk mempermudah proses penilaian berita, peneliti mengkategorikan berita yang dideskripsikan..



## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana framing pemberitaan politik tentang debat pertama Capres pada Pemilu 2024 di harian MetrotvNews dan Detik.com?
2. Apa esensi framing pemberitaan politik tentang debat pertama Capres pada Pemilu 2024 di harian MetrotvNews dan Detik.com?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara media online di harian MetroTVNews dan Detik.com mengkonstruksi pemberitaan politik tentang debat pertama Capres pada Pemilu 2024.
2. Mengetahui esensi framing pemberitaan politik dan sikap Metrotvnews dan Detik.com tentang debat pertama Capres pada Pemilu 2024.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Pada tujuan penelitian, penelitian ini mungkin mempunyai manfaat langsung dan tidak langsung bagi pendidikan. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu komunikasi, khususnya di bidang media online dan media teks (*framing*).

- b. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang peran media dalam pemilu. Dengan menganalisis *framing* berita politik di dua media *online* terkemuka di Indonesia, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana media dapat mempengaruhi opini publik dan perilaku pemilu.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi masyarakat umum terkait peran dan fungsi media *online* yang tidak hanya memberikan informasi namun juga dapat memberikan edukasi kepada masyarakat melalui isi teks-teks berita utamanya dalam isu Politik menjelang Pemilu.
- b. Penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk menggunakan *frame* berita yang lebih objektif dan berimbang dalam membuat pilihan politik. Dengan memahami bagaimana *frame* berita dapat mempengaruhi opini publik dan perilaku pemilu, masyarakat dapat lebih kritis dalam menilai berita politik

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab. Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan kajian pustaka, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang memuat pembahasan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka teori dan kerangka pemikiran, yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang dapat digunakan sebagai dasar acuan penelitian,

Bab III merupakan metodologi penelitian yang didalamnya memaparkan tentang pendekatan dan metode penelitian, jenis data, teknik

pengumpulan data, unit amatan dan satuan analisis, dan teknik analisis. pada Bab IV. Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang profil media metro tv news dan detik.com, data pemberitaan terpilih yang diteliti, analisis framing pemberitaan politik metrotvnews dan detik.com, dan esensi framing metrotvnews dan detik.com. Bab terakhir yaitu Bab V yang merupakan Penutup. Bab ini berisi simpulan, dan saran.

